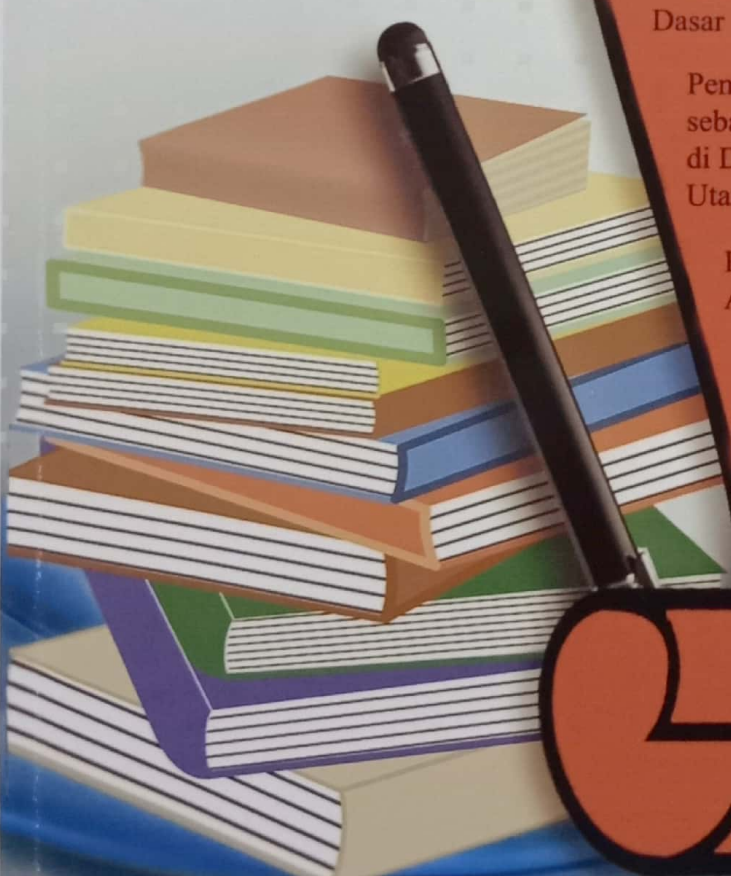


PENA KREATIF

Volume 6 No.1 Tahun 2016

JURNAL PENDIDIKAN



Hubungan Antara Stress Kerja dengan Kemampuan Anger Management pada Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Pelatihan Diversifikasi Olahan Yogurt Berbahan Dasar Buah Lokal

Pemanfaatan Ekstrak Wortel (*daucus carota*) sebagai Bahan Pengawet Alami pada Bakso Ikan di Desa Setapak Hulu Kecamatan Singkawang Utara

Pelatihan Pembuatan Kertas Lakmus dari Bahan Alami di SMA Negeri 1 Sambas

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Circle Challenges pada Mahasiswa Fikes Universitas Muhammadiyah Pontianak

Pelatihan Pembuatan dan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap

Experiential Learning melalui Pendidikan Keiwausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENA KREASI

Jurnal Pendidikan

Pelindung :

Rektor

Universitas Muhammadiyah

Pengarah :

DR. Mawardi, MM

Elin B. Soemantri, S.Ag, M.Pd

Pembina :

Hj. Sudarti, M.Pd

Arief Didik Kurniawan, M.Pd

Dini Hardiati, M.Sc

Pimpinan Redaksi

H. Sutrisno, S.Pd, SH, M.Si

Redaksi

Sri Nugroho Jati, M.Psi, Psi

Diana, S.Pd.I, M.Pd

Mahwar Qurbaniah, M.Si

Raudhatul Fadillah, M.Si

Nuri Dewi Muldayanti, M.Pd

Desain/Lay-out

Sri Giati, SE

Ramlah, S.pd

Ade Sunarta

Alamat Redaksi

*Universitas Muhammadiyah Pontianak
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 111

Telp (0561) 764571

Pontianak

DENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang terhormat

Misi pendidikan adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, guna mencapai hidup yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Tantangan dunia \ pendidikan kedepannya semakin berat, dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya, salah satunya penelitian dibidang pendidikan yang di harapkan dapat membuat inovasi, penemuan baru yang inovatif dan kreatif sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi murid, guru, orang tua murid dan masyarakat.

Tahun 2016 merupakan Volume VI penerbit pena kreatif, yang merupakan kelanjutan dari Vol.IV dan V tentu masih ada kekurangan dalam penyajian dan penampilan. Untuk itu saran dan masukan kami hargai demi kemajuan jurnal ini kedepannya.

Kami juga menerima tulisan dari Dosen, Mahasiswa, Guru dan Pemerhati dunia pendidik. Tulisan yang dimuat berupa hasil penelitian, pemikiran dan pengabdian pada masyarakat.

Pontianak, September 2016

DAFTAR ISI

Hubungan Antara Stress Kerja dengan Kemampuan Anger Management pada Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak Sri Nugroho Jati	1 - 17
Pelatihan Diversifikasi Olahan Yogurt Berbahan Dasar Buah Lokal Hanum Mukti Rahayu	18 - 24
Pemanfaatan Ekstrak Wortel (<i>daucus carota</i>) Sebagai Bahan Pengawet Alami pada Bakso Ikan di Desa Setapak Hulu Kecamatan Singkawang Utara Tuti Kurniati, Farida	25 - 29
Pelatihan Pembuatan Kertas Lakmus dari Bahan Alami di SMA Negeri 1 Sambas Raudhatul Fadillah, Dedeh Kurniasih	30 - 34
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui <i>Cirlce Challenges</i> pada Mahasiswa Fikes Universitas Muhammadiyah Pontianak Ufi Ruhama	35 - 46
Pelatihan Pembuatan dan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Diana	47 - 53
Experiential Learning melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak Iin Maulina, Sutrisno	54 - 62

EXPERIENTIAL LEARNING
MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT
DI SKB KOTA PONTIANAK

(Studi Pada Ibu-Ibu Rumah Susun, Peserta PKM
Wilayah Jeruju Pontianak Barat)

Iin Maulina¹, Sutrisno²

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-mail: Maulina_1979@yahoo.co.id

Abstrak: Pembelajaran *Experiential Learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak (studi pada ibu-ibu peserta PKM di wilayah Jeruju, Pontianak Barat) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, proses, dan hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut. Penelitian ini menekankan pada pendekatan pembelajaran, yaitu *Experiential Learning*. Peneliti meneliti proses pembelajaran *Experiential Learning* berdasarkan tahap-tahap yang sesuai dengan pendapat Dean (1993), yang meliputi: (1) *Planning* (perencanaan); (2) *Involvement* (keterlibatan); (3) *Internalization* (keterhubungan); (4) *Reflection* (refleksi); (5) *Generalization* (kesimpulan umum); (6) *Application* (penerapan); (7) *Follow up* (menetapkan standard/acuan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua jenis sumber data, yaitu: (1) Data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dengan ibu-ibu peserta PKM/PKuM; (2) Data sekunder diperoleh dari Ketua Penyelenggara PKM/PKuM dan dokumen atau data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Experiential Learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak (studi pada ibu-ibu rusun peserta PKM di wilayah Jeruju, Pontianak Barat) yang dinilai dari gambaran kegiatan PKM/PKuM, proses pembelajaran *Experiential Learning* dan hasil yang dicapai setelah kegiatan berlangsung dinyatakan “baik”.

Kata Kunci: *Experiential Learning*, PKM/PKuM.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM/PKuM) merupakan bentuk pembelajaran masyarakat yang memberikan pengalaman bagi pembelajarnya (*experiential learning*). Pengalaman dari Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat yaitu berupa keterampilan atau keahlian tertentu sesuai dengan jenis kegiatan yang diadakan dalam Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh David Kolb (1984: 9), "*Learning is a process, in which knowledge is created through transformation of experience.*" Artinya, belajar adalah sebuah proses yang mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Jadi, pengetahuan terbentuk dari pengalaman yang diperoleh oleh pembelajar.

Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM/PKuM) sangat didukung oleh pemerintah dan pada tahun 2013 Kemendikbud melalui Direktorat Binsuslat menyalurkan total bantuan sosial program PKM tahun 2013 secara nasional sebesar Rp 26.400.000.000,00 untuk 11.000 peserta didik. Tahun 2013 salah seorang Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pontianak berhasil mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan judul proposal PKM/PKuM, yaitu "Membuat Bunga Bahan Semi Kristal". Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pontianak sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan Kota Pontianak melaksanakan program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) untuk menumbuhkan jiwa kemasyarakatan dan kewirausahaan pada peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengambil judul penelitian ini, yaitu: "Pembelajaran *Experiential Learning* Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak (Studi Pada Ibu-Ibu Rumah Susun Peserta PKM di Wilayah Jeruju Pontianak Barat)".

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Untuk mengetahui gambaran pembelajaran *experiential learning* melalui Pendidikan

Kewirausahaan Masyarakat (PKM/PKuM); 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran *experiential learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM/PKuM); dan 3) Untuk mengetahui hasil pembelajaran *experiential learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM/PKuM).

Sedangkan, manfaat penelitian ini ditinjau dari dua bagian. *Pertama*, manfaat secara teoretis, yaitu penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pelaku pendidikan dalam merumuskan dan menetapkan strategi, teknik, dan metode serta aplikasi dalam kegiatan pendidikan. *Kedua*, manfaat secara praktis penelitian ini dapat menjadi model pelaksanaan pembelajaran untuk pengembangan keterampilan pembelajar tentang cara membuat bahan semi kristal ataupun jenis keterampilan lain yang dapat meningkatkan penghasilan secara ekonomi pada pembelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (2005: 1) bahwa: "Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

Penelitian ini mempunyai beberapa tahap yang ditempuh. Beberapa tahap tersebut sebagai berikut: 1) Tahap sebelum ke lapangan, meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian. 2) Tahap pekerjaan memasuki lapangan, meliputi: Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. 3) Tahap analisis data, menurut Glaser dan Strauss dalam Moleong (2012: 287-289) yang meliputi: Reduksi data, kategorisasi data, dan sintesisasi (menggabungkan), serta

menyusun hipotesis kerja (teori substantif yang berasal dan masih terkait dengan data).

Penelitian dilakukan di Rumah Susun Warga di Wilayah Jeruju, Jalan Komodor Yos Sudarso, yang berdekatan dengan Kantor Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pontianak. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Pembelajaran *Experiential Learning*. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu; Sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah Ibu-ibu peserta PKM. Data sekunder merupakan data yang dapat memperkaya data primer, yang menjadi data sekunder atau data pendukung pada penelitian ini adalah: Ketua penyelenggara PKM, Ibu Sulistyawati, S.P. dan dokumen atau data tertulis lainnya. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan dalam analisis data meliputi: *Data reduction* (pengurangan data), *data display* (pemajangan data), dan *conclusion drawing/verifying* (menyimpulkan) sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1988:23).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan UPTD SKB Kota Pontianak adalah membuat bunga dari bahan semi Kristal. Jumlah peserta didik Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) "Membuat Bunga Dari Bahan Semi Kristal sebanyak 15 orang. Peserta didik berjenis kelamin perempuan dan berasal dari orang tua kelompok bermain binaan UPTD SKB Kota Pontianak, warga rumah susun dan lulusan Paket C binaan UPTD SKB Kota Pontianak.

Pembelajaran *Experiential Learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak berdasarkan beberapa tahap-tahap proses pembentukan dan pelaksanaan aktivitas *Experiential Learning* menurut Dean (1993) yang meliputi: *Tahap 1*, yaitu perencanaan (*planning*), yaitu persiapan-persiapan sebelum kegiatan pembelajaran terdiri atas: Pengadaan instruktur dua orang, pengadaan sarana dan prasarana (peralatan, perlengkapan, tempat), dan penetapan jadwal kegiatan setiap harinya dalam periode yang telah ditentukan,

serta penentuan materi pembelajaran. *Tahap 2*, yaitu keterlibatan (*involvement*) adalah mengatur orang-orang yang mengikuti pembelajaran, yaitu Ibu-ibu yang tinggal di rumah susun warga Jeruju, Pontianak Barat, yang telah mendaftarkan diri sebagai peserta Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat dan bersedia mengikuti pembelajaran setiap hari sampai dengan periode kegiatan berakhir. *Tahap 3*, yaitu keterhubungan (*internalization*) adalah memotivasi peserta untuk melakukan yang meliputi: Promosi *word of mouth* (langsung bicara) ke ibu-ibu tersebut dengan mengundang mereka menghadiri pertemuan dengan Ketua Penyelenggara Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di kantor SKB Pontianak tanggal 29 September 2013, memotivasi peserta dengan pujian dan arahan selama pendidikan kewirausahaan masyarakat berlangsung, serta menyarankan peserta untuk menjual produk yang telah dibuat segera setelah produk jadi. *Tahap 4*, yaitu perwujudan (*reflection*) adalah memaknai pembelajaran dengan hasil karya meliputi: Hasil karya ibu-ibu peserta Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat dalam proses pembelajaran berupa bros, bunga, dan gantungan kunci, serta model hiasan lain (modifikasi untuk tempat tissue, hiasan dompet, dan lain-lain). *Tahap 5*, yaitu kcsimpulan umum (*generalization*) adalah menyimpulkan sendiri tentang cara dan teknik membuat bros dan bunga dari bahan semi kristal berdasarkan petunjuk dan contoh yang telah diajarkan oleh instruktur yang selanjutnya dicatat dan diingat serta nantinya dapat dilakukan sendiri dengan penciptaan hasil karya berupa bros, bunga ataupun pengembangan model karya sendiri. *Tahap 6*, yaitu penerapan (*application*) adalah dapat menciptakan karya terdiri atas: Pembuatan bros dan bunga dari bahan semi kristal menggunakan bentuk-bentuk bahan yang bermacam-macam sehingga menjadi bros dan bunga yang menarik dan dapat dijual. *Tahap 7*, yaitu penguatan (*follow up*) adalah memberikan penilaian secara keseluruhan dan menetapkan rencana selanjutnya. Pada bagian ini peserta dapat mengetahui pendidikan kewirausahaan masyarakat yang telah diikuti apakah memberikan keterampilan yang menguntungkan secara teoretis (penguasaan kemampuan) dan praktis (ekonomis) dan peserta dapat mengembangkan sendiri berbagai modifikasi rancangan dari bahan semi kristal tersebut.

Proses pembelajaran *Experiential Learning* melalui PKM/PKuM di SKB Kota Pontianak didasarkan pada beberapa unsur yang sesuai dengan teori *Experiential Learning* dari Kolb (1984), yaitu: (1) *Concrete experience* (pengalaman nyata) yang mana Ibu-ibu Rumah Susun merasakan manfaat dan memperoleh keterampilan merangkai bunga dari bahan semi kristal selama mengikuti Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM/PKuM) di SKB Kota Pontianak. Hasil observasi dan penilaian dari peneliti (Oktober-November 2013) menyatakan bahwa rata-rata ibu-ibu peserta PKM/PKuM tersebut dapat mengikuti proses *Experiential Learning* PKM/PKuM Membuat Bunga Bahan Semi Kristal dengan antusias dan dapat merangkai bunga dengan baik. Kemudian, wawancara peneliti dengan tiga orang peserta PKM/PKuM tersebut (16 April-10 Mei 2016), yaitu: Ibu Yunita, Ibu Susi, dan Ibu Fera menyatakan bahwa mereka benar-benar mendapatkan pengalaman berharga setelah mengikuti proses pembelajaran PKM/PKuM itu. (2) *Reflective observation* (pengamatan yang reflektif) yang mana Ibu-ibu peserta PKM/PKuM dapat memperhatikan petunjuk instruktur yang selanjutnya dapat mewujudkan petunjuk membuat bunga dari bahan semi kristal tersebut menjadi praktik untuk membuat bunga dari bahan semi kristal berdasarkan petunjuk instruktur. Hasil observasi dan penilaian dari peneliti (Oktober-November 2013) menyatakan bahwa ibu-ibu peserta PKM/PKuM pembuatan bunga dari bahan semi kristal tersebut dapat membuat bunga dengan baik. Kemudian, wawancara peneliti dengan tiga orang peserta PKM/PKuM tersebut (16 April-10 Mei 2016), yaitu: Ibu Yunita, Ibu Susi, dan Ibu Fera menyatakan bahwa mereka memperhatikan dan dapat mencontoh pembuatan bunga dari bahan semi kristal dengan mudah. (3) *Abstract conceptualization* (mengkonsep pikiran) yang mana Ibu-ibu peserta PKM/PKuM pembuatan bunga dari bahan semi kristal terbukti dapat merancang bentuk bros dan bunga menjadi kreasi lain yang dapat digunakan untuk berbagai hiasan (seperti pada: gantungan kunci, tempat tissue, sandal, *souvenir*) berdasarkan observasi dan penilaian peneliti (Oktober-November 2013). Kemudian, wawancara peneliti dengan tiga orang peserta PKM/PKuM tersebut (16 April-10 Mei 2016), yaitu: Ibu Yunita, Ibu Susi, dan Ibu Fera menyatakan bahwa selama proses pembelajaran dalam

PKM/PKuM pembuatan bunga bahan semi kristal tersebut, mereka dapat mengembangkan kreasi-kreasi baru di rumahnya yang berbeda dari karya yang mereka buat selama PKM/PKuM itu, yang mana dibuktikan dari dokumen foto-foto hasil observasi peneliti ke tempat ibu-ibu tersebut, ada yang di rumah dan ada yang di tempat berjualan makanan. (4) *Active experimentation* (mencoba beraksi) yang mana Ibu-ibu peserta PKM/PKuM pembuatan bunga dari bahan semi kristal dapat mengembangkan sendiri cara membuat dan cara memasarkan hasil karya berupa bunga dan bros dari bahan semi kristal kepada orang lain di luar kelompok PKM/PKuM tersebut berdasarkan hasil observasi dan penilaian dari peneliti (Oktober-November 2013). Kemudian, wawancara peneliti dengan tiga orang peserta PKM/PKuM tersebut (16 April-10 Mei 2016), yaitu: Ibu Yunita, Ibu Susi, dan Ibu Fera menyatakan bahwa mereka telah memperoleh pendapatan dari hasil penjualan karya berupa bunga dan bros dari bahan semi kristal yang telah mereka buat. Bahkan, Ibu Yunita sejak 2013-sekarang masih aktif berjualan bunga dan bros dari bahan semi kristal, sedangkan Ibu Susi aktif tahun 2013-2014, 2015 tidak aktif, 2016 hanya bergantung kepada permintaan konsumen. Dan Ibu Fera sama halnya dengan Ibu Yunita sejak 2013-2016 tetap aktif walaupun Ibu Fera cenderung tergantung pada pesanan konsumen.

Peneliti menyatakan hasil pembelajaran *experiential learning* melalui PKM/PKuM pembuatan bahan semi kristal tersebut adalah “baik” karena selama proses pembelajaran terlihat tanggapan yang sangat antusias dari ibu-ibu peserta PKM/PKuM sehingga pada awal PKM/PKuM itu dilaksanakan Oktober-November 2013, ibu-ibu peserta PKM/PKuM banyak yang melakukan penjualan bunga dan bros dari bahan semi kristal tersebut, baik kepada masyarakat sekitar rumah susun maupun di luar wilayah tersebut. Tahun 2016 sekarang, peneliti pun mengamati dan menyatakan bahwa hasil pembelajaran *Experiential Learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak (studi pada ibu-ibu rusun peserta PKM di wilayah Jeruju, Pontianak Barat) dinyatakan “baik” karena peneliti menemukan beberapa peserta PKM/PKuM tersebut yang masih menjalankan bisnis pembuatan bunga dan bros dari bahan semi kristal, bahkan ada yang sampai ke mancanegara (Malaysia), seperti adik Ibu Yunita,

yaitu Ibu Sinta yang dulunya juga mengikuti PKM/PKuM yang diselenggarakan oleh SKB Kota Pontianak itu. Oleh karena itu, peneliti menegaskan kembali bahwa pembelajaran *experiential learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak (studi pada ibu-ibu rusun peserta PKM di wilayah Jeruju, Pontianak Barat) dinyatakan berhasil memberikan pengalaman, merefleksi, menjadi konsep berpikir, dan dapat diterapkan menjadi karya nyata bermanfaat dan bernilai ekonomis.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan beberapa hal penting yang dijadikan sebagai kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut meliputi: (1) Hal-hal yang melatarbelakangi UPTD SKB Kota Pontianak untuk melaksanakan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) "Membuat Bunga Dari Bahan Semi Kristal" adalah: Permintaan konsumen terutama menjelang hari raya keagamaan, peluang di dunia usaha sangat baik, dan minat masyarakat. (2) Program belajar PKM/PKuM meliputi: Pengetahuan tentang bahan bunga semi kristal, teknik pemasaran produk, cara membuat bunga lavender dan merintis usaha, cara membuat bunga teratai dan merintis usaha, cara membuat bunga padi dan merintis usaha, cara membuat bunga mawar dan merintis usaha, cara membuat bunga tapak kuda dan merintis usaha, cara membuat bunga anggrek bulan dan merintis usaha, cara membuat bros dan merintis usaha, cara membuat bunga anggrek batang dan merintis usaha, cara merangkai bunga dan praktik merangkai bunga. (3) Pembelajaran *Experiential Learning* melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak berdasarkan beberapa tahap-tahap proses pembentukan dan pelaksanaan aktivitas *Experiential Learning* menurut Dean (1993) meliputi: a) Perencanaan (*planning*); b) Keterlibatan (*involvement*); c) Keterhubungan (*internalization*); d) Perwujudan (*reflection*); e) Kesimpulan umum (*generalization*); f) Penerapan (*application*); g) Penguatan (*follow up*). Proses pembelajaran *Experiential Learning* melalui PKM/PKuM di SKB Kota Pontianak didasarkan pada beberapa unsur menurut Kolb (1984): *Concrete*

experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation.

Hasil yang terlihat adalah pembelajaran *experiential learning* melalui PKM/PKuM pembuatan bahan semi kristal dinyatakan “baik”. Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat di SKB Kota Pontianak (studi pada ibu-ibu rusun peserta PKM di wilayah Jeruju, Pontianak Barat) dinyatakan berhasil memberikan pengalaman, merefleksi, menjadi konsep berpikir, dan dapat diterapkan menjadi karya nyata bermanfaat dan bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi: Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dean, G.J. 1993. *Developing Experiential Learning Activities for Adult Learners*. Dallas, Texas: American Association for Adult and Continuing Education National Conference.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyawati. 2013. *Laporan Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) “Membuat Bunga Bahan Semi Kristal”*. Pontianak: SKB Kota Pontianak.

Kolb, D. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.

Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1988. *Qualitative Data Analysis (2nd Edition)*. Beverly Hills: Sage Production.